

Analisis Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan Kompetensi SDM dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pada Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang

Fadiyah Agmis¹, Yuliana Sari², Desi Indriasari³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, Indonesia

fadiyah0139@gmail.com¹, yuliana_sari@polsri.ac.id², uno1.adies2@gmail.com³

ABSTRACT

The purpose of this study was to evaluate the quality of financial statements of the Regional Public Service Agency based on the ability of human resources and the utilization of accounting information systems at Puskesmas 23 Ilir Palembang City. Data collected through interviews, documentation, and observation are included in qualitative descriptive research. The financial field of Puskesmas 23 Ilir Palembang City became the data source. The triangulation method ensures data validity. Seven informants from the Finance Division of Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang were involved in the interviews. The Budget Realization Report, Balance Sheet, Operational Report, Cash Flow Statement, Statement of Changes in Equity, and Notes to Financial Statements were examined, and observations were made to find out how the organization prepares financial statements. The interview results show that the ability of employees is continuously improved through training and technical guidance and accounting information systems, which support the suitability of the quality of financial statements.

Keywords: *Quality of Financial Statements, HR Competence, Utilization of Accounting Information Systems*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kualitas laporan keuangan Badan Layanan Umum Daerah yang didasarkan pada kemampuan sumber daya manusia dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Bidang keuangan Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang menjadi sumber data. Metode triangulasi memastikan validitas data. Setujuh informan dari Bidang Keuangan Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang terlibat dalam wawancara. Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan diperiksa, dan observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana organisasi menyusun laporan keuangan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan karyawan terus ditingkatkan melalui pelatihan dan bimbingan teknis serta sistem informasi akuntansi, yang mendukung kesesuaian kualitas laporan keuangan.

Kata kunci: *Kualitas Laporan Keuangan, Kompetensi SDM, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi*

PENDAHULUAN

Di era modern, pemulihan kepercayaan rakyat kepada pemerintah adalah hasil dari penerapan pemerintahan yang baik. Pemerintahan yang baik menunjukkan pemerintah yang baik yang membuat laporan keuangan lebih transparan, terlibat, dan akuntabel. Tata kelola yang baik sangat penting untuk memastikan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas di perusahaan layanan umum.

Puskesmas 23 Ilir yang terletak di Kota Palembang merupakan salah satu puskesmas yang telah dinyatakan sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), yang mengelola keuangannya secara mandiri. Sebagai BLUD, puskesmas ini diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (Peraturan Menteri Keuangan No. 217/PMK.05/2022 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Pemerintah Pusat, 2022), puskesmas yang berstatus BLUD wajib menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Pernyataan (Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum, 2015), yang mengharuskan pelaporan keuangan disusun dengan menggunakan basis akrual.

Jika laporan keuangan BLUD puskesmas tidak dikelola dengan baik, itu akan berdampak pada opini Badan Pemeriksa Laporan (BPK). Ini karena laporan keuangan memprediksi kondisi kesehatan keuangan pemerintah, kondisi ekonomi pemerintah, dan perubahan yang telah dan akan terjadi, serta memantau kinerja dan kesesuaian dengan peraturan perundang-undangan.

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam pengelolaan keuangan BLUD puskesmas adalah kualitas laporan keuangan yang belum memadai. Berdasarkan hasil pemeriksaan BPK atas Laporan Keuangan BLUD Puskesmas, berbagai permasalahan terjadi diantaranya lemahnya pengawasan, pengendalian internal, kuantitas teknologi dan kapasitas SDM. Penyajian yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya berpotensi menimbulkan kecurangan (*fraud*) dan kekeliruan dalam pelaporan. Puskesmas dinilai belum memadai dalam siklus pemeriksaan internal secara intensif dan peningkatan kapasitas SDM. Hal ini selaras dalam Dikutip dari (Adminsetwan, 2015), Ketua Panitia Khusus, Hamam Cahyadi ST mengatakan terhadap tindak lanjut atas LHP BPK bahwa keuangan puskesmas masih belum tertib dan harus diakui masih lemahnya pengawasan dan pengendalian internal di Dinas Kesehatan

Fenomena terhadap laporan keuangan BLUD Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang juga dimulai, pada tahun 2021, 2022 dan 2023 menunjukkan bahwa, laporan keuangan Puskesmas 23 Ilir didampingi jasa akuntan publik dikarenakan minimnya lulusan akuntansi, hal ini dimaksud dalam pengecekan laporan keuangan menggunakan kantor akuntan publik. Sedangkan pada tahun 2020 ke bawah pengecekan laporan keuangan melalui Dinas Kesehatan. Selain itu, terkait sistem informasi akuntansi Puskesmas 23 Ilir belum mengikuti penyedia pelatihan *software* aplikasi BLUD sehingga masih diterapkannya sistem manualisasi terhadap *billing* sistem dan persediaan sistem sedangkan untuk aktiva sistem dikelola melalui program pemakaian aplikasi sistem informasi manajemen daerah atau lebih dikenal dengan SIMDA yang nantinya akan dikelola Dinas Kesehatan. Hal yang terjadi pada

Puskesmas 23 Ilir ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhinya kualitas laporan keuangan BLUD.

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 mengenai prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah menyatakan bahwa laporan keuangan harus relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Agar laporan keuangan memiliki nilai informasi yang baik, karakteristik kualitatif tersebut harus dipenuhi. Ini memastikan bahwa informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan dengan baik oleh para pemangku kepentingan.

Kualitas laporan keuangan BLUD puskesmas sangat bergantung pada kualitas SDM yang mengelolanya. Kompetensi kapasitas sumber daya manusia mengacu pada kemampuan individu, organisasi, atau sistem untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Febrianita *et al.*, 2022). SDM yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan BLUD puskesmas harus memiliki keahlian dan pengetahuan akuntansi yang memadai agar dapat menghasilkan informasi akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah.

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi juga memiliki dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam konteks ini, laporan keuangan membutuhkan pelatihan yang terkait dengan penerapan pola pengelolaan keuangan BLUD yang berbasis digital. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan mencakup penggunaan jaringan internet, *software* yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, aplikasi yang diterapkan, serta laporan keuangan yang telah terkomputerisasi. Infrastruktur sistem informasi akuntansi pada BLUD puskesmas merupakan salah satu elemen kunci dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, karena semakin banyak *software* yang diterapkan dengan baik, semakin tinggi kualitas laporan keuangan tersebut.

Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu terdapat pada objek dan metode yang diterapkan. Penelitian sebelumnya umumnya mengadopsi pendekatan kuantitatif dan fokus pada hubungan antara berbagai faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji hubungan antara pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan Badan Layanan Umum Daerah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan referensi bagi studi-studi serupa dengan mengevaluasi kualitas laporan keuangan BLUD Puskesmas dari sudut pandang pengaruh penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan kemampuan sumber daya manusia.

KAJIAN TEORI

Teori *New Public Management* (NPM)

Pergeseran menuju *accountingization* adalah salah satu perubahan yang akan terjadi pada model tata kelola sektor publik. Pergeseran ini akan membawa perubahan besar dalam administrasi publik dan akuntabilitas publik. Manajemen publik baru adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan baru untuk mengelola sektor publik. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang

Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum atau Daerah, seperti yang diperbarui dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, yang kemudian diubah menjadi PSAP Nomor 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan BLU, adalah salah satu penerapan NPM yang paling jelas dan nyata.

Laporan Keuangan BLU

Berdasarkan nomor PSAP. 13. Laporan keuangan BLUD adalah laporan keuangan yang disusun oleh instansi pemerintah yang telah memperoleh status BLUD. Laporan ini memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan dan menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan pengelolaan keuangan BLUD. Bukti pertanggungjawabannya tertuang dalam laporan realisasi anggaran yang menyajikan informasi tentang pendapatan, belanja, dan pembiayaan anggaran. Selain itu, neraca adalah bentuk laporan yang menunjukkan baik posisi maupun kondisi keuangan entitas pelaporan, termasuk aset dan kewajiban yang hilang. Laporan operasional merupakan laporan yang menunjukkan sumber daya yang digunakan pemerintah untuk menambah ekuitas, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan apakah ekuitas entitas pelaporan meningkat atau menurun selama tahun pelaporan.

Kualitas Laporan Keuangan BLU

Laporan kualitas keuangan BLU terdiri dari laporan terstruktur tentang posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh entitas pelaporan. Selain itu, laporan keuangan BLU dibuat untuk membantu penggunanya membuat keputusan saat sumber daya manusia membutuhkan pemahaman akuntansi. Laporan keuangan yang berkualitas harus menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk menyajikan informasi pelaporan keuangan. Informasi akuntansi berkualitas hanya dapat diterima jika pengguna laporan keuangan dapat memahami dan menggunakan informasi akuntansi untuk membuat keputusan.

Indikator Kualitas Laporan Keuangan BLU

Berdasarkan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, 2015) karakteristik kualitatif laporan keuangan terdapat 4 ciri yakni :

a. Relevan

Data dalam suatu laporan keuangan dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi pengambilan keputusan penggunanya, maka dapat dikatakan relevan. Hal ini dikarenakan dapat membantu mengevaluasi kejadian di masa lalu, sekarang atau masa depan, serta untuk mengkonfirmasi atau mengoreksi hasil evaluasi sebelumnya.

b. Andal

Laporan keuangan menyajikan semua informasi dengan jujur dan dapat diandalkan, bebas dari kesalahan logika dan kesalahan substansial.

c. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Perbandingan ini dapat dilakukan secara internal maupun eksternal.

d. Dapat Dipahami

Laporan keuangan mengandung informasi yang dapat dipahami dan dipahami oleh pengguna.

Kompetensi SDM

Sumber daya manusia (SDM) mencakup kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh karyawan dalam suatu organisasi. *Human capital* atau modal manusia merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu yang dapat dimanfaatkan untuk menyediakan layanan profesional dan mencapai keuntungan ekonomi bagi organisasi. *Human capital* adalah sumber inovasi dan ide-ide baru, menjadikannya aset berharga bagi perusahaan. SDM dengan *human capital* yang tinggi harus dikelola dan dimanfaatkan sesuai dengan pedoman organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Gaol dan Purwanti (2014), *human capital* mencakup "pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*expertise*), kemampuan (*ability*), dan keterampilan (*skill*) yang menjadikan manusia sebagai modal atau aset perusahaan." Contoh SDM dengan *human capital* yang tinggi termasuk individu mempunyai latar belakang akuntansi, yang rutin mengikuti pelatihan dan memiliki pengalaman dalam pengelolaan keuangan.

Indikator Kompetensi SDM

Profesional SDM yang berhasil harus memiliki persiapan dan pengalaman yang tepat untuk mendukung misi dan bekerja sama dengan manajer lini dan staf dalam mengembangkan kualitas laporan keuangan. Indikator sumber daya manusia dibutuhkan karena pada intinya pedoman dalam membentuk kompetensi yang sejalan dengan sumber daya manusia. Indikator Kompetensi SDM menurut (Partini & Arifin, 2019) yakni :

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan dan pemahaman tentang informasi yang dimiliki seseorang karyawan, serta pemahaman tentang bagaimana mereka dapat menggunakan informasi ini dengan cara yang tepat dan sesuai di bidang masing-masing dalam melaksanakan tanggung jawab dan tanggung jawab mereka.

2. Kemampuan (*Skill*)

Kemampuan staf dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab mereka dengan sebaik mungkin. Selain itu, kemampuan untuk berkomunikasi baik secara tulisan maupun lisan.

3. Perilaku individu (*Attitude*).

Perilaku dan sikap seseorang sangat penting untuk membawa diri dan bekerja sama dengan orang lain, karena ini menentukan apakah seseorang diterima atau tidak dalam lingkungan masyarakatnya.

Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah gabungan sumber daya, peralatan, dan manusia yang digunakan guna mengonversi data keuangan dan data lainnya ke dalam bentuk informasi. Para pembuat keputusan menerima informasi ini. Selain itu, sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai kumpulan orang, sumber daya, dan teknik yang bekerja sama dengan baik dalam organisasi yang terorganisir untuk menghasilkan data akuntansi keuangan. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi dapat dijalankan oleh sumber daya manusia yang memiliki pemahaman atas fungsinya.

Indikator Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Indikator keberhasilan suatu pemanfaatan SIA menurut (Hartono, 2017) meliputi:

1. Kelengkapan Fungsi

Kehadiran semua fungsi dan fitur sistem informasi, seperti kelengkapan data atau informasi, dimaksudkan untuk membuatnya lebih mudah digunakan dan bermanfaat bagi pengguna.

2. Kemudahan Pengguna

Jika sistem informasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna, salah satunya adalah mudah digunakan, sistem informasi akuntansi dapat dianggap berkualitas. Ini berarti bahwa pengguna dapat melakukan tugas tertentu dengan lebih mudah dengan sistem informasi akuntansi daripada melakukannya secara manual.

3. Kecepatan Akses

Kecepatan akses sistem informasi adalah salah satu kualitasnya. Sistem informasi dengan kualitas yang baik bergantung pada tingkat kecepatan aksesnya.

4. Akurasi Data

Salah satu cara untuk menilai kualitas sistem informasi akuntansi adalah dengan melihat keakuratan datanya. Sistem informasi akuntansi harus dapat menyediakan jasa yang dijanjikan dengan akurat.

5. Fleksibilitas

Sistem informasi yang fleksibel memungkinkan perubahan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan meningkatkan kepuasan pengguna.

6. Keandalan Sistem

Dalam hal ini, keandalan sistem berarti sistem informasi tetap aman dari kerusakan dan kesalahan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus diterapkan dalam penelitian ini. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kualitas laporan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang, serta untuk mengetahui dampak kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan BLUD tersebut. Data dikumpulkan menggunakan

metode triangulasi (gabungan), dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Penelitian ini menekankan pada signifikansi temuan daripada generalisasi.

Tabel 1. Karakteristik Informan

Informan	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Jabatan/Bagian
Informan 1	P	31	Kepala Tata Usaha
Informan 2	P	26	Bendahara BLUD
Informan 3	P	26	Bendahara Bantuan Operasional Kesehatan (BOK)
Informan 4	P	31	Bendahara Pengurus Barang
Informan 5	P	29	Bendahara Pengadaan Barang
Informan 6	P	52	Bendahara Penerimaan
Informan 7	P	32	Akuntan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Di dalam penelitian ini ditunjukkan melalui hasil wawancara dengan 7 informan yang meliputi bidang keuangan pada puskesmas 23 Ilir Kota Palembang dengan pertanyaan seputar Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi. Pertanyaan Kompetensi SDM dilontarkan 2 pertanyaan seputar kompetensi pegawai yang bekerja di Puskesmas. Pemanfaatan SIA terdapat 6 soal ditanyakan seputar SIA yang digunakan. 8 soal pertanyaan tentang Kualitas Laporan Keuangan yang telah dilontarkan pada 7 informan bagian keuangan Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang.

Pembahasan

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang memperlihatkan bahwa sistem informasi akuntansi yang efektif, bersama dengan keahlian yang memadai dalam menyusun laporan keuangan yang akuntabel dan transparan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 220/PMK.05/2016 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum, sangat berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan BLUD di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang. Kombinasi kedua faktor ini berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Relevan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi terhadap laporan keuangan 2021-2023 pada Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang bahwa dapat dikatakan telah memenuhi karakteristik relevan. Penjelasan tentang unsur-unsur relevansi pada laporan keuangan Puskesmas adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan BLUD Puskesmas 23 Ilir memiliki manfaat umpan balik, yang ditunjukkan dengan fakta bahwa pengguna laporan keuangan menerima informasi yang cukup untuk mengoreksi kinerja dan ekspektasi masa lalu. Hal ini terlihat dalam laporan keuangan Puskesmas, dengan anggaran pendapatan 2021 sebesar 88,92%, 2022 sebesar 96,85%, dan 2023 sebesar 97,55%.
- b. Laporan Keuangan BLUD Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang memiliki manfaat prediktif yakni dapat memprediksi situasi dimasa mendatang. Hal ini ditunjukkan melalui laporan keuangan tahun 2021 sampai 2023 bahwa Laporan keuangan dapat memprediksi Arus Kas Bersih Aktivitas Operasi. Ini adalah indikator yang menunjukkan bahwa operasi BLUD dapat menghasilkan uang yang cukup untuk membiayai aktivitas operasionalnya di masa depan tanpa bergantung pada pendanaan dari luar.
- c. Laporan keuangan BLUD Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang sudah tepat waktu. Hal ini diungkapkan informan 1 sampai 7 yang menyatakan bahwa pelaporan Puskesmas dilakukan setiap bulan dan triwulan dan telah diverifikasi terlebih dahulu melalui Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Palembang.
- d. Laporan keuangan BLUD Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang telah mematuhi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 dan PSAP Nomor 13. Hal ini terbukti dari laporan keuangan Puskesmas untuk periode 2021-2023 yang mencakup Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, serta Catatan atas Laporan Keuangan.

Andal

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang dapat dikatakan andal karena sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan BLUD Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang dianggap wajar, konsisten, jujur, dan dapat diuji. Pengeluaran kas atau aset lainnya yang memenuhi kriteria nilai perolehan atau nilai wajar investasi diukur dengan tepat dan dilaporkan secara andal, dengan informasi mengenai kewajaran investasi dijelaskan dalam Catatan atas Laporan Keuangan terkait investasi yang diakui. Untuk mengevaluasi konsistensi, laporan keuangan dari tahun 2021 hingga 2023 dianalisis, menunjukkan bahwa akun-akun tersebut tetap konsisten dan tidak mengalami perubahan setiap periode. Selain itu, laporan auditor independen mengonfirmasi bahwa tidak ada kesalahan material dalam laporan keuangan Puskesmas, yang menunjukkan bahwa laporan tersebut telah mencerminkan kondisi yang sebenarnya.
- b. Laporan keuangan yang disajikan Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang telah melalui tahapan rekonsiliasi perhitungan nilai maupun data puskesmas melalui Dinas Kesehatan Kota Palembang setelah itu Dinas Kesehatan Kota Palembang akan merekonsiliasi ke Badan Pengelolaan Keuangan Palembang. Dalam hal ini Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang diverifikasi terlebih dahulu oleh Dinas Kesehatan Kota Palembang setelah itu diverifikasi melalui Badan

Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palembang setelah itu akan diverifikasi melalui Badan Pemeriksaan Keuangan.

- c. Laporan keuangan pada Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang bersifat netral dan tidak berpihak kepada pihak yang tertentu. Dalam hal ini penyajian laporan keuangan pada Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang telah digunakan oleh semua pihak yang terkait.

Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan dianggap berkualitas jika dapat dibandingkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Perbandingan dilakukan secara internal dengan membandingkan laporan keuangan Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang melalui satu periode ke periode selanjutnya, dan secara eksternal dengan membandingkannya dengan laporan keuangan dari entitas sejenis atau lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap laporan keuangan BLUD Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang, penulis menilai bahwa laporan keuangan untuk tahun 2021, 2022, dan 2023 mampu menyajikan informasi yang dapat dibandingkan. Hal ini dikonfirmasi melalui pernyataan auditor independen, terutama dalam Laporan Perubahan Ekuitas yang memperlihatkan perubahan ekuitas yang dapat dibandingkan dari tahun ke tahun atau setiap periode.

Dapat Dipahami

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala tata usaha dan sub bagian keuangan, dokumentasi melalui laporan keuangan dan pengamatan pada Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang, ditemukan bahwa laporan keuangan dimulai dari tahun 2021 sampai 2023 telah dinyatakan sistematis dalam penyajian angka-angka maupun huruf-huruf yang ada dalam laporan keuangan Badan Layanan Umum Daerah Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang. Selain itu, Catatan atas Laporan Keuangan telah dinyatakan lengkap terbukti melalui laporan keuangan Puskesmas yang dapat dipahami dengan jelas karena kalimat yang digunakan dengan bahasa Indonesia yang baku.

Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas dari Perspektif Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang telah terbukti kompeten dan mampu bertanggung jawab atas operasi di setiap bidang, terutama di bidang keuangan. Akuntansi berbasis akrual telah diterapkan di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang, sebagai bagian dari penerapan praktik akuntansi pemerintahan yang sehat. Ditunjukkan bahwa karyawan Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang memiliki kemampuan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 dan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah Nomor 13.

Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas dari Perspektif Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Pemanfaatan sistem informasi di Puskesmas 23 Ilir telah diterapkan untuk mempermudah proses pelaporan terkomputerisasi, sesuai dengan PMK No.

220/PMK.05/2016. Peraturan tersebut mengatur bahwa sistem akuntansi BLU mencakup serangkaian prosedur manual dan komputerisasi yang dimulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, hingga pelaporan keuangan BLU. Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang telah mengimplementasikan sistem informasi untuk mendukung pelaporan yang berbasis komputer.

KESIMPULAN

Laporan Keuangan BLUD Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang pada tahun 2021-2023 yang telah memenuhi kriteria karakteristik kualitatif yakni relevan (memiliki manfaat umpan balik, memprediksi masa yang akan datang, tepat waktu), andal (konsisten, jujur dan dapat di uji bebas dari kesalahan material, netral dan tidak berpihak kepada pihak yang tertentu), dapat dibandingkan (bersifat komparatif yang mampu membandingkan perbedaan antara dua bahkan lebih laporan keuangan), dan dapat dipahami (sistematis dalam penyajian angka-angka maupun huruf-huruf).

Ditinjau dari aspek kompetensi sumber daya manusia, penyusunan laporan keuangan BLUD Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang telah melibatkan pegawai untuk pelatihan maupun bimbingan teknis dari Dinas Kesehatan dan BKPKAD Kota Palembang.

Berdasarkan perspektif pemanfaatan sistem informasi akuntansi, laporan keuangan Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang telah memiliki sistem akuntansi yang berkualitas karena telah sesuai PMK No. 220/PMK.05/2016.

SARAN

Untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di Puskesmas dalam bidang akuntansi perlunya diadakan pelatihan dan bimbingan teknis yang telah diselenggarakan Dinas Kesehatan dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palembang. Evaluasi berkala dilaksanakan untuk memastikan pemahaman dan penerapan yang efektif dari materi yang telah diajarkan sehingga dapat meningkatkan akurasi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang.

Sedangkan Untuk memaksimalkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang, disarankan untuk mengintegrasikan SIA yang sesuai undang-undang untuk kebutuhan pelayanan kesehatan dan memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan. Implementasi SIA disertai dengan pelatihan komprehensif bagi seluruh staf terkait agar dapat mengoperasikan sistem dengan efektif.

Serta untuk peneliti selanjutnya Disarankan bagi penulis selanjutnya untuk menambahkan variabel yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, menggunakan metode dan objek yang lain sehingga dapat menimbulkan keakuratan dalam meneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adminsetwan. (2015). Diakses 02 April 2023. *Pengelolaan BLUD Uptd Puskesmas Dinilai Belum Memadai*. <https://setwan.kulonprogokab.go.id/detil/174/pengelolaan-blud-uptd-puskesmas-dinilai-belum-memadai>
- Febrianita, H., Ihsan, H., Dwiharyadi, A., Septriani, Y., & Afni, Z. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Akuntansi Dan Manajemen, Vol.17*, 106–120. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>
- Gaol, L., & Purwanti, J. N. (2014). *Human Capital : Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Partini, P., & Arifin, A. (2019). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Laporan Keuangan* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/72399>
- Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Keuangan No 217 Tahun 2022 Tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Pemerintah Pusat
- _____. (2016). Peraturan Menteri Keuangan No 220 Tahun 2016 Tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum
- _____. (2010). Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- _____. (2015). Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 13 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum.